Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 5261-5268
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Efektivitas Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kebersyukuran Siswa Etnis Minangkabau

Fitria Umami[1], Herman Nirwana[2]✉, Syuryani Syuryani[3]
Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia[(1,2)]
SMA Negeri 1 Batipuh Tanah Datar, Padang Panjang, Indonesia[(3)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5363

Abstrak
Kebersyukuran remaja bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah budaya. Keterkaitan kebersyukuran dengan budaya berhubungan dengan filososfi hidup yang ada pada masyarakat tersebut. Masyarakat Minangkabau menganut sistem kekerabatan matrilineal dimana perempuan lebih dihargai dari laki-laki. Tujuan penelitian ini untuk menguji efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan kebersyukuran siswa yang berlatar belakang etnis Minangkabau. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *quasi eksperimen* dengan rancangan penelitian *one group design*. Teknik pemilihan subjek menggunakan *stratified random sampling,* dengan jumlah subjek sebanyak 93 orang terdiri dari 35 pria dan 58 wanita. Instrumen yang digunakan berupa Daftar Isian Kebersyukuran dengan model *likert*. Penelitian ini menggunakan uji statistik *t-test* (*independent sample t-test* dan *paired sampel t-test*). Menemukan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kebersyukuran pria dan wanita sebelum dan sesudah diberikan perlakukan menggunakan layanan informasi yang telah dikembangkan sebelumnya. Oleh karena itu, layanan informasi yang telah dikembangkan efektif digunakan oleh guru BK/Konselor untuk meningkatkatkan kebersyukuran siswa Minangkabau.
Kata Kunci: *layanan informasi; kebersyukuran remaja; etnis minangkabau*.

Abstract
Teenagers' gratitude can be influenced by various factors, one of which is culture. The relationship between gratitude and culture is related to the philosophy of life that exists in that society. Minangkabau society adheres to a matrilineal kinship system where women are more respected than men. The aim of this research is to test the effectiveness of information services in increasing the gratitude of students from Minangkabau ethnic backgrounds. The type of experimental research used is quasi-experimental with a one group design research design. The subject selection technique used stratified random sampling, with a total of 93 subjects consisting of 35 men and 58 women. The instrument used was a Gratitude Fill-in List with a Likert model. This research uses the t-test statistical test (independent sample t-test and paired sample t-test). The results found that there was a significant difference in the level of gratitude of men and women before and after being given treatment using previously developed information services. Therefore, the information services that have been developed are effectively used by guidance and counseling teachers/counselors to increase the gratitude of Minangkabau students.
Keywords: *information services; teenagers' gratitude; ethnic minangkabau*

✉ Corresponding author : Herman Nirwana
Email Address : herman.talawi@gmail.com (Padang, Indonesia)
Received 14 June 2023, Accepted 23 September 2023, Published 23 September 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5363

Pendahuluan

Terlahir di dunia bukanlah suatu keinginan bagi setiap individu, tetapi menjadi yang sempurna adalah harapan bagi mereka yang berada di muka bumi ini. Disamping kesempurnaan, individu juga menginginkan kesehatan, kesejahteraan, dan juga kebahagiaan. Ada beberapa hal yang bisa membuat individu bahagia, seperti masalah yang dihadapi tidak dibuat rumit, merasa optimis, dan juga bersyukur (Patnani, 2012). Individu yang senantiasa bersyukur cenderung menjadi individu yang bahagia, karena bersyukur mampu mengubah *mood* menjadi lebih baik (Pitaloka & Ediati, 2015). *Gratitude* (kebersyukuran) adalah hal yang menyenangkan dan dihubungkan dengan emosi positif seperti kepuasan, kebanggaan, harapan, dan juga kebahagiaan (Emmons & McCullough, 2003). Kebersyukuran juga merupakan perasaan senang, bangga, merasa cukup, juga wujud dari terpenuhinya setiap kebutuhan dalam hidup sehingga mencapai kepada tingkat kepuasan. Kebersyukuran bisa membuat individu terhindar dari perilaku negatif sehingga lebih mudah dalam pencapaian kebahagiaan. Selain daripada itu, ungkapan rasa terima kasih dari seseorang juga menunjukkan bahwa dia telah bersyukur.

Kebersyukuran pada remaja bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah jenis kelamin. Pernyataan ini diperkuat oleh Kristanto (2016) dalam penelitiannya yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kebersyukuran laki-laki dan perempuan, dimana kebersyukuran laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan perempuan. Faktor lain yang mempengaruhi kebersyukuran adalah budaya, pernyataan ini diperkuat oleh Natsir (2013) mengemukakan bahwa keterkaitan kebersyukuran dengan budaya berhubungan dengan filososfi hidup yang ada pada masyarakat tersebut, masyarakat Minangkabau yang menganut Filosofi hidup berlandaskan kepada "adat basandi syara', syara' basandi Kitabullah" yang artinya tidak lain adalah sebagai bagian dari masyarakat Minang perilaku dan norma dalam kehidupan sehari-hari harus berdasarkan pada agama (Islam). Berbagai tindakan yang dilakukan remaja akan dikendalikan oleh budaya yang menjadi suatu nilai atau bagian dari pemikiran dan pembiasaan pada remaja (Fathurrohman, 2016). Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya pada remaja yang beretnis Minangkabau, menemukan bahwa tingkat kebersyukuran remaja yang beretnis Minangkabau berada pada kategori tinggi dengan *persentase* 83,84% (Ramadani & Nirwana, 2021). Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa cara pandang masyarakat Minangkabau yang memegang teguh nilai-nilai agama Islam akan membentuk bagaimana individu bersyukur.

Kekhususan memilih budaya Minangkabau dikarenakan masyarakat Minangkabau memiliki budaya yang berbeda dengan budaya lain di Indonesia. Budaya Minangkabau merupakan budaya yang menganut sistem kekerabatan matrilineal, sedangkan budaya lain dominan menganut sistem patrilineal. Perbedaan budaya ini akan mempengaruhi terbentuknya pandangan terhadap kepribadian, persepsi, dan konsep diri pada remaja (Sukatno, Dela, & Munandar, 2019).

Remaja yang bahagia adalah remaja yang mampu mengendalikan dan mengelolah setiap emosi yang ada dalam dirinya. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Angaraini, Andayani, & Karyanta, 2013) bahwa individu yang bersyukur akan dengan mudah merasakan kebahagiaan. Sejalan dengan itu, Froh, Emmons, Card, Bono, & Wilson, (2011) juga mengemukakan bahwa kebersyukuran dapat meningkatkan kebahagiaan dan membantu mereka berkembang secara optimal. Dikuatkan lagi oleh Rotkirch (dalam Prabowo, 2017) bahwa remaja yang memiliki tingkat kebersyukuran yang tinggi cenderung mampu mengontrol emosi dirinya dalam menghadapi konflik dengan lingkungan sekitarnya sehingga bisa mempererat kedekatan personal dan keterkaitan emosional dengan orang lain. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sodah (2016) mengenai surat syukur dan kebahagiaan remaja membuktikan bahwa intervensi syukur yaitu dengan menulis surat syukur mampu meningkatkan kebahagiaan remaja. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Ulfasari, 2018) bahwa kebersyukuran menunjukkan sumbangan sebesar 4,2% terhadap kebahagiaan. Namun sebaliknya, remaja yang kurang bahagia cenderung kurang mampu mengelolah setiap yang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5363

berhubungan dengan hal-hal negatif, seperti mengekspresikan kemarahan dengan kata-kata yang kurang baik, menampilkan perilaku negatif, mengatasi setiap suasana sedih dengan sikap yang kurang pas, menangani situasi mengejutkan dengan kontrol yang tidak sesuai tanpa menunjukkan adanya perasaan simpati, menyayangi dan kasihan kepada sesama (Diananda, 2019).

Perkembangan individu memerlukan informasi, baik untuk keperluan kehidupan sehari-hari sampai kepada perencanaan di masa depan yang bisa menunjang setiap kebutuhan hidupnya dalam memperoleh pengetahuan baru. Melalui layanan informasi siswa bisa dibantu untuk memperoleh atau mengakses informasi. Bukan hanya itu, layanan informasi juga berperan untuk menerapkan intervensi yang terkait dan mempertahankan sifat kebersyukuran individu. Perlunya pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan kebersyukuran, dikarenakan para peneliti belum ada yang mempertimbangkan konteks budaya yang membentuk konstruksi kebersyukuran. Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan (Winkel dalam Sulistiyarini & Jauhar 2014) Beberapa penelitian terbukti bahwa layanan informasi efektif dalam memecahkan beberapa masalah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Ifdil, & Neviyarni (2016) bahwa layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya penelitian Ramadhani (2017) bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan aspirasi karir siswa. Penelitian lain juga dilakukan oleh Firman, Nirwana, Karneli, Hariko, & Syahniar (2019) bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan pengendalian diri siswa terhadap pelecehan seksual, dengan bantuan guru BK/Konselor sekolah untuk mencegah pelecehan seksual di sekolah. Berdasarkan beberapa temuan penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa layanan informasi ini efekkif juga digunakan untuk meningkatkan kebersyukuran.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya dengan pengembangan modul layanan informasi yang dilakukan oleh (Safril & Nirwana, 2022) kemudian diuji cobakan pada kelompok terbatas. Oleh karena itu, untuk menguji keefektifannya maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan subjek penelitian yang luas. Namun, setelah dilakukan pengujian efektivitasnya layanan informasi yang telah dikembangkan sebelumnya efektif untuk meningkatkan kebersyukuran siswa yang berlatar belakang etnis Minangkabu serta bisa digunakan oleh Guru BK/konselor untuk meningkatkan kebersyukuran siswa yang beretnis Minangkabau. Tujuan dalam penelitian ini ada 2 yaitu umum dan khusus. Tujuan umumnya untuk menguji efektivitas bahan layanan informasi untuk meningkatkan kebersyukuran siswa yang berlatar belakang etnis Minangkabau. Adapun tujuan khususnya untuk menguji efektivitas bahan layanan informasi untuk meningkatkan kebersyukuran pria, wanita, dan perbedaan keduanya yang berlatar belakang etnis Minangkabau.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen (*quasi experiment*). Penelitian dilakukan pada kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 1 Batipuh Tanah Datar yang terdiri dari 27 rombel dengan total keseluruhan sebanyak 967 siswa. Penarikan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan metode undian (lotre). Adapun subjek dalam penelitian ini sebanyak 93 orang siswa yang terdiri dari 35 orang pria dan 58 orang wanita. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa Daftar Isian Kebersyukuran dengan model *likert*. Teknik analisis data menggunakan uji t (*paired sampel t-test* dan *Independen Sample t-test*) dengan bantuan program komputer SPSS versi *20.00*.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran kebersyukuran siswa secara umum sebelum dan sesuah diberikan perlakuan bisa dilihat dari hasil uji *paired sample t-test* dari *pre* dan *post* bahwa terdapat

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5363

peningkatan skor signifikan yang menunjukkan angka *Sig. (2-tailed)* *p*= 0,000 (*p* < 0,05). Dimana skor *posttest* lebih tinggi dibandingkan skor *pretest.* Dengan demikian, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, layanan informasi dinyatakan efektif untuk meningkatkan kebersyukuran siswa yang berlatar belakang etnis Minangkabau. Lebih jelasnya bisa dilihat gambar 1.
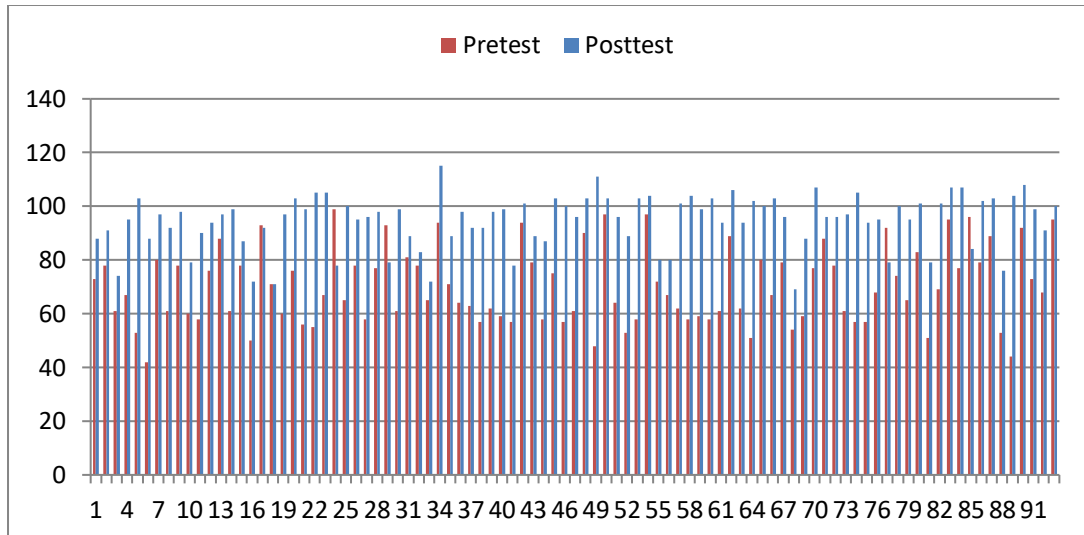
Gambar 1. Histogram Hasil Data *Pretest* dan *Posttest* Kebersyukuran Siswa secara Umum

Hasil uji *Paired Sample T-test* dari *pre* dan *post* pria terdapat peningkatan skor signifikan yang menunjukkan angka *Sig. (2-tailed)* *p*= 0,000 (p < 0,05). Dengan demikian, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, layanan informasi dinyatakan efektif untuk meningkatkan kebersyukuran siswa yang berlatar belakang etnis Minangkabau. Lebih jelasnya bisa dilihat gambar 2.

Hasil uji *Paired Sample T-test pre* dan *post* wanita terdapat peningkatan skor yang signifikan yang menunjukkan angka *Sig. (2-tailed)* p = 0,000 (p < 0,05). Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, layanan informasi dinyatakan efektif untuk meningkatkan kebersyukuran siswa wanita yang berlatar belakang etnis Minangkabau. Lebih jelasnya bisa dilihat gambar 3.
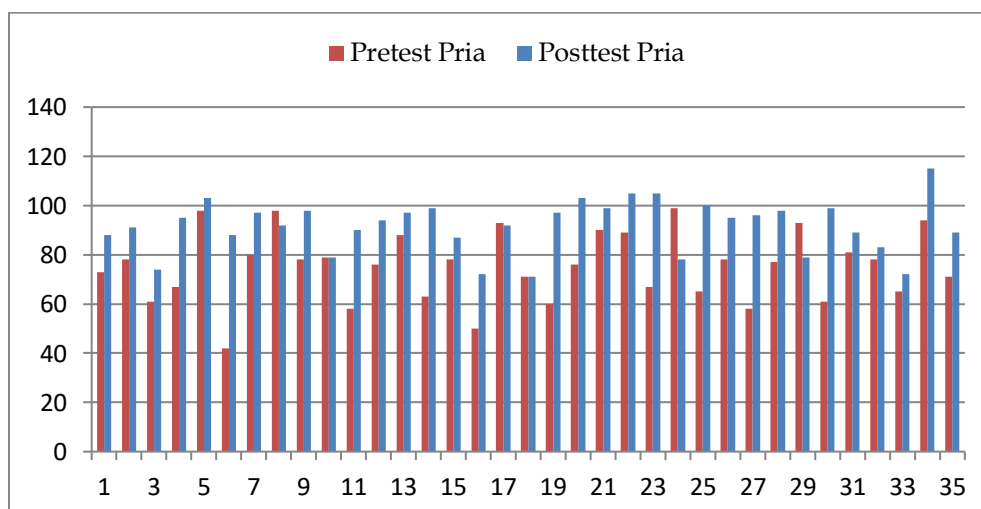
Gambar 2. Histogram Hasil Data *Pretest* dan *Posttest* Kebersyukuran Siswa Pria

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5363
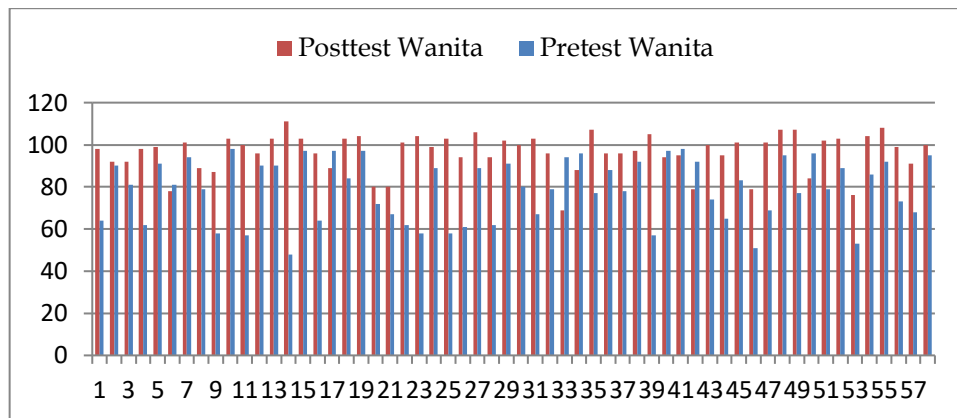
Gambar 3. Histogram Hasil Data *Pretest* dan *Posttest* Kebersyukuran Siswa Wanita

Hasil uji *Independent Sample T-test* pada *pre-test* pria dan wanita sebelum diberikan perlakuan menggunakan layanan informasi tingkat kebersyukuran pria lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan tingkat kebersyukuran wanita dengan perbandingan skor *asymp sig 2 tailed* p pria sebesar= 0,875 dan *asymp sig 2 tailed* p wanita sebesar= 0,873 artinya $p > 0,05$). Namun setelah diberikannya perlakuan menggunakan layanan informasi terdapat perbedaan yang signifikan dengan perbandingan skor *asymp sig 2 tailed* p pria sebesar= 0,027 dan *asymp sig 2 tailed* p wanita sebesar= 0,034 artinya $p < 0,05$). Dengan demikian, penelitian yang dilakuan yaitu untuk meningkatkan kebersyukuran siswa menggunakan layanan informasi. Oleh karena itu, hasil yang dijadikan pedoman dalam pengujian hipotesis ini yaitu skor akhir atau setelah diberikannya perlakuan (*post-test*). Kesimpulknya adalah bahwa kebersyukuran pria lebih rendah dibandingkan kebersyukuran wanita setelah diberikan perlakuan, hal ini disebabkan karena kesungguhan siswa wanita dalam mengikuti pelaksanaan layanan informasi yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, layanan informasi dinyatakan efektif untuk meningkatkan kebersyukuran siswa yang berlatar belakang etnis Minangkabau. Lebih jelasnya bisa dilihat gambar 4.
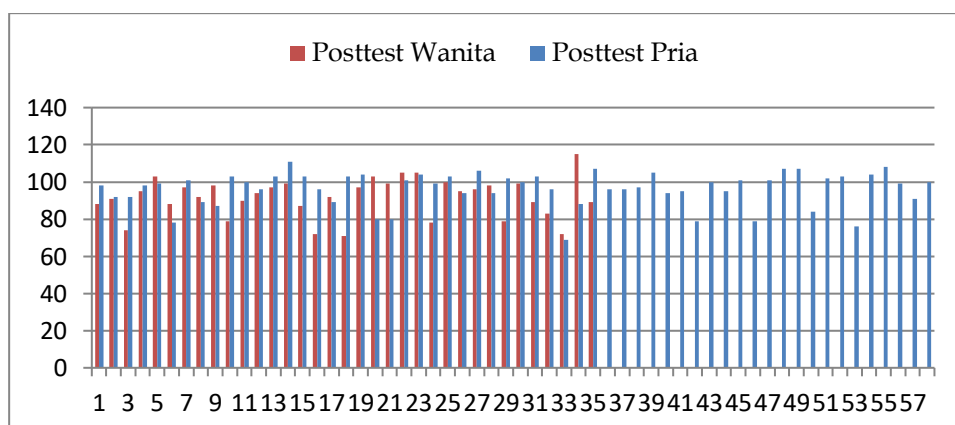
Gambar 4. Histogram Hasil Data *Posttest* Kebersyukuran Pria dan *Posttest* Kebersyukuran Siswa Wanita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningakatan skor kebersyukuran siswa secara umum sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan layanan informasi yang telah dikembangkan. Dimana skor *posttest* jauh lebih tinggi dibandingkan dengan skor *pretest*. Berdasarkan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan kebersyukuran. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya tentang layanan informasi seperti penelitian yang dilakukan oleh Tanjung, Neviyarni, & Firman (2018) menemukan bahwa penelitian menunjukkan layanan informasi efektif dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5363

meningkatkan keterampilan belajar. di samping itu, penelitian lain tentang layanan informasi dilakukan oleh Afifah, Nisa, & Wulansari (2013) hasil penelitian menemukan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan pemahaman *cyberbullying* pada siswa. Hal ini membuktikan bahwa layanan informasi terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan individu akan informasi serta bisa memberikan solusi untuk beberapa permasalahan yang dialami oleh individu (siswa).

Selanjutnya pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil penelitian bahwa skor kebersyukuran pria sebelum (*pretest*) diberikan perlakuan berbeda dengan skor kebersyukuran setelah (*posttest*) diberikan perlakuan. Skor rata-rata *pretest* kebersyukuran pria sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 70,34 berada pada kategori rendah. Sesudah diberikan perlakuan kebersyukuran pria mengalami peningkatan, perolehan skor rata-rata *posttest* adalah 91.86 berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, pemberian layanan informasi efektif untuk meningkatkan kebersyukuran siswa Minangkabau.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung pendapat para ahli, bisa dikatakan adanya peningkatan kebersyukuran pria sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikannya perlakuan. Hal ini terjadi karena siswa aktif dan merasa senang saat mengikuti pelaksanaan layanan informasi menggunakan bahan yang telah dikembangkan sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor kebersyukuran wanita sebelum (*pre-test*) diberikan perlakuan berbeda dengan skor kebersyukuran setelah (*post-test*) diberikan perlakuan. Skor rata-rata *pre-test* kebersyukuran siswa wanita sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 69,86 berada pada kategori rendah. Sesudah diberikan perlakuan skor kebersyukuran mengalami peningkatan, perolehan skor rata-rata *post-test* adalah 96.32 berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, pemberian layanan informasi menggunakan layanan informasi yang telah dikembangkan sebelumnya efektif untuk meningkatkan kebersyukuran siswa wanita Minangkabau.

Minangkabau adalah budaya yang lebih mengutamakan dan menghargai keberadaan perempuan dibandingkan laki-laki. Penghargaan yang diberikan kepada perempuan cendrung membentuk konsep diri positif dalam hidupnya. Konsep kebersyukuran terdiri dari tiga komponen. Pertama, berupa bentuk apresiasi yang hangat terhadap sesuatu/seseorang, dan sebagai bentuk ungkapan terima kasih atas kontribusi orang lain terhadap kesejahteraan dirinya. Kedua, niat baik terhadap sesuatu/seseorang mengenai keinginan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang baik (*goodwill*) yang ditujukan kepada sesuatu/seseorang. Ketiga, keberadaan perilaku merupakan implikasi atau apresiasi dan niat tersebut, individu menyadari bahwa kebersyukuran tidak hanya berkaitan dengan apresiasi terhadap apa yang diperoleh, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan maupun keinginan yang baik (Emmons & McCullough, 2004).

Bagian deskripsi data terlihat skor *posttest* pria lebih rendah dibandingkan dengan skor *posttest* wanita. Adapun perbedaan itu terjadi karena 2 faktor, yang pertama karena wanita lebih antusias dan sungguh-sungguh dalam mengikuti layanan informasi yang dilaksanakan di kelas dibandingkan dengan pria. Adapun faktor yang kedua disebabkan oleh budaya. Sistem budaya yang dianut oleh masyarakat Minangkabau yaitu kekerabatan matrineal. Sistem budaya matrineal menganggap bahwa keberadaan perempuan lebih penting jika dibandingkan dengan laki-laki. Sehingga memungkinkan perempuan untuk lebih bersyukur atas segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya. Pernyataan ini diperkuat oleh Ariani (2015) yang megemukakan bahwa budaya matrilineal juga merupakan budaya yang kental dengan nuansa emansipasi dan ajaran feminis. Perempuan merupakan harta pusaka yang paling berharga sehingga keberadaannya sanagt terhormat bagi masyarakat. Tak hanya itu, sistem budaya juga kental dengan ajaran muslim sehingga nilai-nilai kultur religius banyak mempengaruhi pola pikir mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor kebersyukuran pria dan wanita sebelum (*pre-test*) diberikan perlakuan berbeda dengan skor kebersyukuran pria dan wanita setelah (*post-test*) diberikan perlakuan. Skor rata-rata *pre-test* kebersyukuran pria dan wanita sebelum

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5363

diberikan perlakuan berada pada kategori sedang dengan skor pria sebesar 70,34 dan skor wanita 69,86. Namun sesudah diberikan perlakuan kebersyukuran pria dan wanita mengalami peningkatan, perolehan skor rata-rata *post-test* pria dan wanita berda pada kategori tinggi dengan skor rata-rata pria sebesar 91,68 dan wanita 96,32. Kebersyukuran bisa diartikan sebagai kecenderungan umum untuk menyadari dan merespon dengan emosi bersyukur terhadap kebaikan orang lain dalam pengalaman positif dan apa yang diperoleh individu. Orang yang bersyukur memiliki kecenderungan spiritualitas yang dapat mengatribusikan setiap peristiwa positif sebagai intervensi dari Tuhan (McCullough, Emmons, & Tsang, 2002). Rasa bersyukur atau gratitude menurut Peterson (dalam Dwinanda, 2017) merupakan keadaan menyadari dan bersyukur akan hal-hal baik yang terjadi. Selain itu, individu dengan kebersyukuran yang tinggi akan meningkatkan *subjective well being* yang tinggi pula. Pernyataan ini diperkuat oleh Diener (2001) yang mengemukakan bahwa seseorang dengan *subjective well being* yang tinggi disebabkan oleh banyaknya aktivitas positif yang dilakukannya salah satunya adalah dengan bersyukur.

Remaja yang memiliki tingkat kebersyukuran yang tinggi akan cenderung mampu mengontrol emosi dirinya dalam menghadapi konflik dengan lingkungan sekitarnya sehingga bisa mempererat kedekatan personal dan keterkaitan emosional dengan orang lain Rotkirch (dalam Prabowo, 2017). Kebersyukuran bisa diartikan sebagai kecenderungan umum untuk menyadari dan merespon dengan emosi bersyukur terhadap kebaikan orang lain dalam pengalaman positif dan apa yang diperoleh individu. Toefer & Walker (dalam Herawati, 2017) bersyukur mampu meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan hidup, ditambahkan oleh Wood, Jodept, & Maltby (dalam Herawati, 2017) dengan bersyukur mampu mewujudkan perilaku positif. Berdasarkan hasil penelitian dan didukung pendapat para ahli, bisa dikatakan adanya peningkatan kebersyukuran wanita sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikannya perlakuan. Hal ini terjadi karena sangat antusias dan kreatif saat mengikuti pelaksanaan kegiatan layanan informasi menggunakan bahan yang telah dikembangkan sebelumnya. Hal ini juga bisa dikatakan bahwa dorongan belajar wanita lebih tinggi dibandingkan dengan pria.

Simpulan

Terdapat perbedaan skor yang signifikan dimana skor kebersyukuran pria lebih rendah dibandingkan dengan wanita setelah diberikan perlakuan. Setelah teruji keefektifan layanan informasi tersebut diupayakan dapat membantu siswa sekolah menengah untuk meningkatkan kebersyukurannya sehingga para siswa sekolah menengah dapat mencapai kebahagiaan serta kesejahteraan dalam hidupnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi yang telah dikembangkan sebelumnya dinyatakan efektif dan layak digunakan oleh Guru BK/Konselor untuk membantu meningkatkan kebersyukuran siswa di sekolah menengah yang berlatar belakang etnis Minangkabau. Selain itu, hasil penelitian memberikan ruang bagi penelitian lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan tentang efektivitas layanan informasi dengan mempertimbangkan konteks budaya sebagai acuan penelitian dalam meningkatan kebersyukuran siswa sekolah menengah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya sampaik kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saya arahan dan bimbimbingan dalam penyelesaian artikel ini, sehingga pemahaman yang saya dapatkan bisa menjadi pegangan bagi saya untuk menyelesaikan artikel ini.

Daftar Pustaka

Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, *1*(1), 116–133. https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20

Diener, E. (2001). Psychology of well-being (subjective). *International Encyclopedia of the Social*

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5363

& Behavioral Sciences, 16451–16454.
Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (2012). The Psychology of Gratitude. In *The Psychology of Gratitude*. Oxford University Press. https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195150100.001.0001
Erniwati, S., & Zaeniah, Z. (2020). Rancang Bangun Electronic Costumer Relationship Management (E-CRM) Sebagai Sistem Informasi Dalam Peningkatan Layanan Perpustakaan Digital SMAN 1 Sakra. *EXPLORE*, *10*(1), 70. https://doi.org/10.35200/explore.v10i1.365
Fathurrohman, M. (2016). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-ruzz Media.
Firman, F., Nirwana, H., Karneli, Y., Hariko, R., & Syahniar, S. (2019). The Effectiveness of Information Service in Improving Students' Self Control Against Sexual Harassment in Vocational School in Padang. *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*, 668–671. https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.162
Fitri, E., Ifdil, I., & S., N. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, *2*(2), 84. https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i2.2250
Froh, J. J., Emmons, R. A., Card, N. A., Bono, G., & Wilson, J. A. (2011). Gratitude and the Reduced Costs of Materialism in Adolescents. *Journal of Happiness Studies*, *12*(2), 289–302. https://doi.org/10.1007/s10902-010-9195-9
Kristanto, E. (2016). Perbedaan Tingkat Kebersyukuran Pada Laki-Laki Dan Perempuan. *Psychology & Humanity*, *1*(1), 128–134.
McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. A. (2002). The grateful disposition: A conceptual and empirical topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, *82*(1), 112–127. https://doi.org/10.1037/0022-3514.82.1.112
Natsir, M. (2012). Peranan Surau Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional Di Padang Pariaman Sumatera Barat (Surau Syaikh Burhanuddin). *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *12*(2), 39. https://doi.org/10.24036/pendidikan.v12i2.2206
Patnani, M. (2012). Kebahagiaan Pada Perempuan. *Jurnal Psikogenesis*, *1*(1), 56–64.
Pitaloka, D. A., & Ediati, A. (2015). Rasa syukur dan kecenderungan perilaku prososial pada mahasiswa fakultas psikologi universitas diponegoro. *Jurnal EMPATI*, *4*(2), 43–50. https://doi.org/10.14710/empati.2015.14890
Ramadani, I. R., & Nirwana, H. (2021). Subjective Well-Being Analysis of Minang Adolescents Based on Parents' Socio-Economic Status and Gender. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, *2*(2), 154–160. https://doi.org/10.24036/005436ijaccs
Ramadhani, E. (2017). Efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan aspirasi karier siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, *15*(2), 57–66.
Salam, B. (2002). *Pengantar Pedagogik. In book section* (p. 4). PT. Rineka Cipta.
Sukatno, S. (2019). Konsep diri remaja ditinjau dari latar belakang budaya Mandailing dan budaya Minangkabau serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, *3*(1), 30–34. https://doi.org/10.26740/bikotetik.v3n1.p30-34
Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018). Layanan informasi dalam peningkatan keterampilan belajar mahasiswa stkip pgri sumatera barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, *3*(2), 155–164. https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i2.3937
Ulfasari, R. (2018). Hubungan antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada guru pendidikan anak usia dini. *Universitas Islam Indonesia*.